

## **MOTIVASI RELAWAN SOSIAL DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR PLUS DI SEKOLAH RAKYAT KEJAWAN PUTIH SURABAYA**

**Retno Sri Wahyuni  
Suhanadji  
Gunarti Dwi Lestari**

*Universitas Negeri Surabaya*

**Abstract :** Plus guidance is the activity of providing guidance by social volunteers not only academic learning guidance, but there is moral guidance, religion, giving skills, fostering the culture of reading and recreation. This study aims to describe and analyze the motivation of social volunteers in the implementation of learning guidance plus at Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya. This study employed qualitative method. The subjects of this research are School Owners, social volunteers and students. In collecting the data, data collection procedures were using interview, participatory observation, and documentation. The analysis data use five stages including Collecting data, data reduction, rearrangement stage, data presentation stage or data analysis after data collection and conclusion and verification phase. the study applied credibility, dependability, confirmability and transferability. From the results of research conducted by the motivation of social volunteers at Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya is responsive to difficult and challenging situations, the desire to accept responsibility, happy to cooperate with others, willingness to help others, empathy to solve other people's problems, to put the experience as a volunteer on the CV when applying for a job, to get new friends, because invited friends who first became volunteers and to fill the spare time. Then the execution of plus learning guidance consisting of academic, religious, moral, skill, academic, religious, moral, skill-raising, reading and recreation guides go well despite inadequate facilities, but it is not the most important social volunteer priority is to make children keep the spirit of learning.

**Keywords: Social Volunteer and Plus Learning Guidance**

**Abstrak :** Bimbingan belajar plus adalah kegiatan pemberian bimbingan oleh relawan sosial tidak hanya bimbingan belajar akademik, namun ada bimbanga moral, agama, pemberian keterampilan, menumbuhkan budaya membaca dan rekreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi relawan sosial dalam pelaksanaan bimbingan belajar plus di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pemilik Sekolah Rakyat, relawan sosial dan peserta didik. Teknik pengambilan data terdiri dari wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Untuk uji keabsahaan data terdiri dari kredibilitas, dependabilitas, konfrimabilitas dan transferabilitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan motivasi para relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya yaitu tanggap terhadap situasi yang sukar dan menantang, keinginan menerima tanggung jawab, senang berkerja sama dengan orang lain, kesediaan untuk membantu orang lain, rasa empati untuk menyelesaikan masalah orang lain, untuk menempatkan pengalaman sebagai relawan pada CV ketika melamar pekerjaan, untuk mendapatkan teman baru, karena diajak teman yang lebih dahulu menjadi relawan dan untuk mengisi waktu luang. Kemudian pelaksanaan bimbingan belajar plus yang terdiri dari bimbingan belajar akademik, agama, moral, pemberian keterampilan, menumbuhkan budaya membaca dan rekreasi berjalan dengan baik meskipun dengan fasilitas yang kurang memadai, namun hal itu bukan menjadi prioritas relawan sosial yang terpenting adalah membuat anak-anak untuk tetap semangat belajar.

**Kata Kunci : Relawan Sosial dan Bimbingan Belajar Plus**

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi saat ini banyak sekali perubahan yang terjadi dalam segala sektor. Antara globalisasi dan perubahan merupakan dua hal yang sering kita dengar dan terus membayangi kehidupan. Menghadapi keadaan seperti itu berbagai cara dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memadai dan mampu bersaing. Salah satunya melalui bidang pendidikan. Di Indonesia sendiri pendidikan di bagi menjadi 3 yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional, yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, yakni cerdas, terampil, mandiri dan berdaya saing, serta berbudi luhur dan memiliki rasa kebangsaan dengan dijiwai semangat kesatuan dan persatuan.

Peran pendidikan luar sekolah akan semakin diperlukan oleh masyarakat baik di bidang pendidikan maupun pengajaran. Keberadaan PLS semakin diharapkan dapat menjawab tantangan yang dirasa berat akibat terkuaknya perbedaan dan kurang sesuainya antara tuntutan dan kebutuhan kehidupan di masyarakat dengan pengajaran di sekolah. Program pendidikan nonformal jika dilihat berdasarkan lembaga penyelenggara, dapat dilakukan oleh instansi-instansi pemerintah baik lembaga departemen maupun lembaga non-departemen, badan-badan swasta dan masyarakat.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) baik yang dilaksanakan pemerintah maupun yang dilaksanakan swasta atau masyarakat, dalam arti mereka yang tertarik melakukan pendidikan yang berorientasi masa depan melalui pendidikan luar sekolah dapat mengambil peran yang lebih nyata dimasyarakat. Siapapun tanpa terkecuali dapat berkontribusi untuk membantu kemajuan pendidikan bangsa ini. Salah satunya adalah para relawan sosial yang memiliki kepedulian akan pendidikan anak-anak di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Mulyorejo Surabaya. Pak Jadid dan bu Sita adalah pemrakarsa munculnya bimbingan belajar plus di Sekolah Rakyat ini. Keprihatinan serta dorongan batin mereka tergerak untuk membantu anak-anak di sekitar tempat tinggal mereka. Terutama membantu di bidang pendidikannya.

Anak-anak sekitar Kejawan Putih ini banyak yang tidak memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya. Banyak ada anak-anak yang setelah

tamat SD menikah, ada yang bekereja serabutan untuk membantu ekonomi keluarga, ada yang tidak tamat sampai SMP, kemudian anak-anak ini juga mengalami kesulitan dalam hal belajar. Setiap anak memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Tahun 2012 akhirnya Ibu Sita dan bapak jadid menyelenggaranya bimbingan belajar plus di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya, banyak anak yang antusias untuk ikut bimbingan belajar. Dari awalnya yang hanya 5 anak kini menjadi lebih dari 80 anak. Dengan begitu banyaknya anak yang mengikuti bimbingan ini Pak Jadid dan Bu Sita merasa sedikit kerepotan. Oleh karena itu mereka dibantu oleh para relawan sosial yaitu mahasiswa ITS dan Pens yang secara bergantian sesuai dengan jadwal telah di tentukan ikut membantu memberikan bimbingan belajar untuk anak-anak.

Masalah yang di hadapi oleh anak-anak kejawan putih tidak hanya karena masalah eksternal saja tetapi juga masalah internal. Dari hasil tes yang dilakukan oleh Ibu Sita dan Pak Jadid dengan bekerja sama dengan mahasiswa pasca sarjana psikologi UNAIR Surabaya untuk mengetahui tinggi rendahnya inteligensi anak-anak tersebut. Hasil yang cukup mengejutkan, IQ mereka yaitu antara 60-90. Dari 62 anak yang di tes IQnya sebanyak 51 anak skor IQnya antara 60-80. Penanganan yang cukup intensif serta penuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengajar perlu dilakukan agar anak-anak dapat mengerti serta paham terhadap apa yang diajarkan kepada mereka.

Kenyataannya pada lingkungan sekolah formal dan keluarga mereka kurang memperhatikan hal tersebut serta di sekolah formal mereka tidak ada perhatian khusus bagi anak-anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata normal. Kondisi ini semakin parah karena keadaan ekonomi keluarga mereka yang tidak mampu memberikan fasilitas untuk mengikuti bimbingan belajar, keluarga mereka seperti acuh terhadap pendidikan anak mereka sendiri. Jangankan untuk memfasilitasi anak mereka untuk mengikuti bimbingan belajar, untuk makan sehari-hari saja mereka kesulitan. Ketika di rumah, orang tua yang seharusnya mendampingi anaknya dalam belajar hal itu tidak mereka lakukan, karena mereka sudah di sibukan dengan kegiatan mereka sendiri mencari uang dan ketika sampai di rumah mereka merasa capek tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar.

Peran pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) pada kasus ini sangat penting untuk membantu anak-anak di sekitar kelurahan Kejawan Putih Surabaya yang mengalami kesulitan belajar. Pendidikan luar sekolah disini sebagai penambah pendidikan sekolah formal, dalam arti memberikan anak untuk memperdalam pelajaran yang kurang mereka mengerti serta dapat membantu mengatasi kesulitan belajar mereka. Melalui tangan dermawan yang ikhlas menolong menyumbangkan ilmu, tenaga dan pikiran mereka yaitu para relawan sosial untuk memberikan bimbingan belajar.

Motivasi yang ada pada diri relawan untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya yang memiliki kesulitan dalam hal belajar perlu di kaji lebih mendalam. Tidak banyak orang yang memiliki sifat penolong. Relawan mahasiswa yang ikut serta memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak di Sekolah Rakyat Surabaya tanpa mendapatkah upah memberikan suatu fenomena yang jarang terjadi. Pasalnya di lingkungan mahasiswa sendiri, memberikan bimbingan belajar dapat menjadi tambahan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan. Karena kebanyakan mahasiswa berasal dari luar Surabaya yang jauh dari orang tua. Kemudian para mahasiswa ini bukan dari background pendidikan namun mereka adalah mahasiswa teknik dengan segala aktivitas padatnya mau meluangkan waktunya untuk datang memberikan bimbingan kepada anak-anak.

Keprihatinan serta kepedulian terhadap sesama untuk saling berbagi merupakan salah satu motivasi dari mereka untuk ikut menjadi relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya. Hal ini di dukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Benson dkk, Hansen dkk, Pener dkk (dalam Myers, 2010: 228), terhadap para mahasiswa dan khalayak umum, mereka yang secara religus memiliki komitmen telah melaporkan bahwa mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan kerja sosial—sebagai pengajar, pekerja sosial, dan petugas kampanye untuk keadilan sosial—dibandingkan mereka yang tidak berkomitmen secara religius. Meskipun para relawan sosial ini tidak berlatar belakang pendidikan pekerjaan sosial. Namun semangat dan tekad mereka untuk mencerdaskan anak bangsa perlu diberikan apresiasi.

Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya ini, berbeda dengan bimbingan belajar pada umumnya yang hanya menekankan pada orientasi bidang akademik peserta didiknya saja. Namun bimbingan belajar disini adalah bimbingan yang diselenggarakan tidak hanya untuk membantu anak-anak yang memiliki IQ dibawah normal untuk memahami materi pelajaran saja namun ditambah dengan pemberian pendidikan moral, agama serta diberikan bekal keterampilan dan juga kegiatan rekreasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan fenomena ini dengan judul “Motivasi Relawan Sosial dalam pelaksanaan Bimbingan Belajar Plus di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya”

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas , maka diambil masalah yang spesifik, yaitu :

1. Apakah yang menjadi motivasi para relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar plus oleh relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya?

Dari rumusan masalah tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan tentang motivasi para relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan belajar plus oleh relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya.

## **METODE**

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2009: 5).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Tambak, Jalan Kejawan Putih BMA No.33, Kejawan Putih Tambak, Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur Kode pos 60112.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori dari Robert K. Yin di bukunya yang berjudul *Qualitative Research From Start to Finish*, terdapat lima tahap diantaranya

*Collecting* data, reduksi data, tahap penataan ulang, tahap penyajian data atau analisis data setelah pengumpulan data dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.. Pada uji keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Lincoln dan Guba dalam Riyanto (2007: 26) merekomendasikan setidaknya harus memiliki 4 kriteria uji keabsahan data diantaranya

1. “Dengan kriteria ini data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca” (Riyanto, 2007: 25). 6 teknik yang perlu untuk dilakukan peneliti dalam standar kredibilitas, tetapi dipenelitian ini hanya digunakan 4 teknik saja yaitu prolonged engagement, persistent observation, triangulation dan member checks hal ini di karenakan dengan menggunakan 4 teknik tersebut data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, antara lain :

- a. Prolonged Engagement, ialah lamanya peneliti harus tinggal di tempat penelitian cukup lama.
- b. Persistent Observation, ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga data yang diperoleh benar-benar apa adanya dan mendalam.
- c. Triangulation, ialah melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan : Triangulasi sumber data yaitu dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informan lain, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang berbeda. dan Triangulasi pengumpulan data yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.
- d. Member checks, ialah peneliti memberikan hasil wawancara yang telah direkap kepada informan untuk dibaca dan dipelajari kemudian mengecek

kembali kebenaran data yang ada sehingga data yang ada dapat diperbaiki jika ada yang salah atau ditambah jika ada yang kurang.

2. “Dependabilitas yaitu suatu kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak” (Riyanto, 2007: 33).
3. “Konfirmabilitas yaitu kegiatan mengecek apakah hasil penelitian kualitatifnya bermutu atau tidak dengan penelusuran dan pelacakan catatan atau rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang diharapkan” (Riyanto, 2007: 34).
4. “Transferabilitas”, Riyanto(2007: 21) transferabilitas yaitu hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dapat ditransfer atau diaplikasikan pada konteks lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah hasil analisa dari hasil penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

1. Motivasi para relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengertian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hellriegel, John W. Slocum, dan Richard W. Woodman (2001: 130), motivasi menunjukkan kekuatan untuk bertindak dari seseorang yang menyebabkan orang itu untuk melakukan sesuatu yang khusus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan motivasi para relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya yaitu tanggap terhadap situasi yang sukar dan menantang, keinginan menerima tanggung jawab, senang berkerja sama dengan orang lain, kesediaan untuk membantu orang lain, rasa empati untuk menyelesaikan masalah orang lain, untuk menempatkan pengalaman sebagai relawan pada CV ketika melamar pekerjaan, untuk mendapatkan teman baru, karena diajak teman yang lebih dahulu

menjadi relawan dan untuk mengisi waktu luang.

2. Pelaksanaan bimbingan belajar plus oleh relawan sosial di Sekolah Rakyat Kejawan Putih Surabaya Bimbingan belajar adalah usaha membantu anak dengan memberikan arahan serta nasehat sehingga dapat memecahkan masalah-malasan yang terkait dengan kesulitan-kesulitan belajar. Dalam pelaksanaannya bimbingan belajar haruslah luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individunya. Selain untuk memperbaiki nilai akademis bimbingan belajar juga dapat ditambahkan bimbingan moral serta agama bagi anak.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan bimbingan belajar plus dilihat dari 10 patokan dikmas adalah:

- a. Warga belajar, yang menjadi warga belajar disini adalah anak-anak sekitar Kejawan Putih Surabaya. Mereka terdiri anak-anak SD hingga SMP. Siapapun dapat menjadi warga belajar disini, tidak di batasi dari segi latar belakang keluarganya baik segi ekonomi atau pendidikan. Namun sebagian besar dari anak-anak disini berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah dan pendidikan yang rendah. Orang tua juga belum memahami arti penting dari pendidikan untuk masa depan anak mereka. Selain itu anak-anak disini juga mengalami kesulitan dalam belajar. Dari hasil tes Inteligensi yang dilakukan mahasiswa Psikologi Unair dari Dari 62 anak yang di tes IQnya sebanyak 51 anak skor IQnya antara 60-80. Dalam tingkatan inteligensi manusia hasil tersebut masuk dalam kategori kurang pintar (Hamalik, 2010: 100)
- b. Sumber belajar, relwan yang terdiri dari bu Sita, Pak Jadi, dana para mahasiswa dari ITS dan Pens yang menjadi sumber belajar anak-anak disini mereka mengajar dengan ikhlas dan sabar. Para relawan mahasiswa ini pada awal mereka datang ke Sekolah Rakyat diberikan sedikit sosialisasi oleh bu sita dan pak jadi selaku pemilik dari Sekolah Rakyat. Sosialisasi ini diberikan dengan tujuan agar relawan mahasiswa ini tahu bagaimana kondisi anak-anak.
- c. Pamong belajar, bimbingan belajar plus ini diselenggarakan oleh Sita Pramesthi

dan Radian Jadid pasangan suami istri. Keperihatinan melihat pendidikan anak-anak sekitar Kejawan Putih adalah yang menjadi faktor utama mereka mendirikan Sekolah Rakyat pada tanggal 25 April 2012.

- d. Tempat belajar, kegiatan ini dilaksanakan di rumah pasangan Sita Pramesthi dan Radian Jadid. Meskipun dengan fasilitas seadanya tapi hal tersebut tidak mengurangi tekad para relawan sosial ini untuk meningkatkan pendidikan anak-anak sekitar Kejawan Putih begitu pula dengan anak-anak mereka semangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan belajar di Sekolah Rakyat.
- e. Kelompok belajar, dalam hal pengelompokan belajar tergantung seberapa banyak anak-anak dan relawan sosial yang hadir. Biasanya satu relawan sosial memegang 4-5 anak
- f. Sarana belajar, minimnya sarana belajar disini terkadang juga menjadi kendala. Namun hal tersebut dianggap tidak terlalu penting karena yang penting di Sekolah Rakyat ini adalah anak-anak semangat untuk belajar. Namun disini disediakan buku-buku yang jumlahnya kurang lebih ada 1000 buku. Terdiri dari buku cerita, buku soal, kamus, novel, atlas, buku tentang agama, Alquran serta masih banyak buku-buku lain. Anak-anak bebas untuk meminjam buku-buku disini. Relawan sosial disini juga tidak melarang anak-anak jika ada yang meminta buku. Karena relawan juga menyadari bahwa mereka memang belum mampu untuk membeli buku sendiri.
- g. Sumber dana, dalam hal operasional Sekolah Rakyat sumber dananya dari sumbangan dari para donatur serta uang pribadi Sita Pramesthi dan Radian Jadid. Sumbangan dari pada donatur digunakan untuk membeli buku, spidol untuk mengajar serta diberikan kepada anak-anak dalam bentuk pemberian segaram, tas serta perlengkapan sekolah bagi yang sudah tidak layak.
- h. Program belajar, bimbingan belajar di Sekolah Rakyat berbeda dengan bimbingan belajar pada umumnya. Disini selain bimbingan belajar akademik ditambah juga dengan pemberian pendidikan moral, agama, pemberian

bekal keterampilan, menumbuhkan budaya membaca dan juga kegiatan rekreasi. Bimbingan akademik oleh Sita Pramesthi dan Radian Jadid di mulai dari jam 13.00 sampai 14.30 kemudian jam 15.00-17.00 bimbingan agama, kemudian di lanjut bimbingan akademik oleh Sita Pramesthi, Radian Jadid dan para mahasiswa ITS dan Pens pada pukul 18.00-21.00. Kemudian pemberian pembimbingan moral, pemberian bekal keterampilan, menumbuhkan budaya membaca dan juga kegiatan rekreasi dilakukan di sela-sela waktu tersebut.

- i. Ragi belajar, antusias anak-anak Sekolah Rakyat ini karena mereka senang dengan adanya bimbingan belajar plus ini mereka mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Jika dirumah mereka kurang mendapatkan perhatian, namun di Sekolah Rakyat ini mereka lebih mendapatkan perhatian. Teman-teman yang banyak serta kesabaran dan keikhlasan dari para relawan sosial yang mengajar ini membuat mereka senang untuk datang belajar.
- j. Hasil belajar, ada beberapa anak setelah mengikuti bimbingan belajar disini nilai akademiknya naik dan menjadi 10 besar di kelasnya dari yang sebelumnya selalu di bawah 20 besar, salah satu pencapaian ini tidak terlepas dari para relawan sosial yang dengan sabar membimbing. Karena salah faktor ini juga yang menjadi motivasi anak-anak yang lain untuk ikut bimbingan belajar di Sekolah Rakyat. Dari yang dulu hanya 5-8 anak kini ada 90 anak yang mengikuti bimbingan belajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi relawan sosial di Sekolah Rakyat Surabaya yaitu tanggap terhadap situasi yang sukar dan menantang, keinginan menerima tanggung jawab, senang berkerja sama dengan orang lain, kesediaan untuk membantu orang lain, rasa empati untuk menyelesaikan masalah orang lain, untuk menempatkan pengalaman sebagai relawan pada CV ketika melamar pekerjaan, untuk

mendapatkan teman baru, karena diajak teman yang lebih dahulu menjadi relawan dan untuk mengisi waktu luang.

2. Bimbingan belajar Plus yang dilakukan oleh relawan sosial telah memberikan dampak yang baik bagi anak-anak di sekitar Kejawan Putih Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil prestasi akademik anak-anak, anak yang kurang diberikan pendidikan moral oleh orang tuanya sekarang mereka menjadi anak-anak yang lebih sopan.

## Saran

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan serta telah ditarik kesimpulan, maka yang dapat disarankan antara lain :

1. Motivasi relawan sosial di Sekolar Rakyat Kejawan Putih memang patut untuk di apresiasi, dengan segala kesibukan pribadi, mereka mau meluangkan waktunya untuk membantu sesama terutama anak-anak yang ada di sekitar Kejawan Putih. Namun juga perlu lebih di tingkatkan kembali tingkat kehadirannya untuk mengajar
2. Walaupun fasilitas kurang memadai namun yang terpenting bagi relawan sosial di Sekolah Rakyat ini adalah bagaimana caranya meningkatkan semangat anak untuk belajar dan agar mereka mengerti bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan mereka. Namun alangkah lebih baik lagi jika adanya perhatian pemerintah terhadap kegiatan belajar di Sekolah Rakyat ini yaitu dengan memberikan bantuan agar anak-anak menjadi nyaman dan lebih semangat lagi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hellrriegel, Don., John W. Slocum, Jr., dan Richard W. Woodman. 2001. *Organizational Behavior*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Moleong, Lexy j. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Myers, David G. 2010. *Psikologi Sosial Edisi 10 – Buku 2*.
- (Aliya Tusyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina

- Sofyan, Penerjemah). New York : McGraw-Hill.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Robert K Yin. 2011. *Qualitative Research From Start to Finish*. New York, London: The Guilford Press